

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan seperti perbankan memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan ekonomi di suatu negara, hal itu terbukti karena perbankan memiliki fungsi sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana (Ismail,2010:13).

Salah satu contoh dari fungsi tersebut adalah volume penyaluran kredit. Menurut UU No.10 tahun 1998 ,Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, Misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil.

Kemudian dalam volume penyaluran kredit ini tentunya ada kesepakatan antara pihak bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan sanksi yang akan diterima oleh debitur apabila melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan usaha ataupun bisnis sekarang, volume kredit cukup berperan untuk mendukung kemajuan, serta mempermudah kelancaran bisnis sehingga mampu ikut dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia. Meskipun begitu dalam perkembangan volume penyaluran kredit perbankan, pihak bank tentunya pernah mengalami masalah kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan kredit seperti pada tahun sebelum 1997 awalnya menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 7%-8% namun saat setelah terjadinya krisis (1999-2004) hanya mampu tumbuh sebesar 3%-5%.

Lalu pada tahun 2009 volume penyaluran kredit perbankan kembali melambat dibandingkan dengan tahun 2008 kemungkinan hal ini disebabkan karena suku bunga kredit yang tinggi. Namun di tahun 2010 terjadi kenaikan pertumbuhan kredit, hal itu terbukti karena perbankan Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 57,3 T. Jumlah itu tumbuh 26,8% dibandingkan pencapaian laba sebelumnya yang mencapai 45,2 T. (belajargo.wordpress.com).

Meskipun pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada dana pihak ketiga namun penyaluran kredit perbankan mencapai 23,08% (yoy) relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada tahun 2011 sebesar 24,59%. Perlambatan tersebut antara lain disebabkan oleh penurunan kredit di sektor konsumsi khususnya kredit kendaraan bermotor dan penurunan kinerja korporasi domestik seiring dengan masih tingginya ketidakpastian dalam penyelesaian krisis global (LPP Bank Indonesia, 2012:27).

Selain itu, pada tahun 2012 di tengah masih melambatnya pemulihan ekonomi global, perbankan tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan

baik meski pertumbuhan kredit menunjukkan perlambatan pada semester dua 2012. Ditambah lagi tujuan dari volume penyaluran kredit adalah untuk mensejahterakan masyarakat, kegiatan penyaluran kredit juga merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam memperoleh keuntungan. Strategi ekspansi kredit yang berorientasi pada sektor-sektor produktif yang disertai dengan peningkatan efisiensi berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Adapun maksud dari ekspansi kredit ini adalah memperbanyak jumlah kredit yang diberikan, bisa dengan memperbanyak orang yang menerima kredit atau memperbesar jumlah kredit yang diterima oleh seseorang. Ekspansi yang tidak berhati-hati akan berakibat krisis ekonomi seperti di Amerika yaitu pemberian kredit kepada orang yang tidak tepat dan tidak bisa mengembalikan sehingga berakibat banyak bank yang bangkrut. (LPP Bank Indonesia, 2012:27).

Dikarenakan volume penyaluran kredit ini juga memiliki risiko yang cukup besar maka pihak bank perlu menerapkan prinsip konservatif dalam pengambilan keputusan dengan cara mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu dalam memberikan kredit kepada debitur sehingga dapat meminimalisir kemungkinan risiko yang akan terjadi. Pihak bank tentunya akan membutuhkan dana dalam melakukan penyaluran kredit. Salah satu sumber dana tersebut adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank dan dana tersebut akan digunakan oleh bank dalam bentuk penyaluran kredit.

Pesatnya pertumbuhan kredit perbankan sebelum krisis ekonomi dan keuangan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, tidak terlepas dari besarnya

kemampuan perbankan dalam memberikan kredit yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penghimpunan simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang menjadi sumber dana pemberian kredit. Krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 tersebut selanjutnya menimbulkan situasi yang berbalik yaitu menurunnya dana pihak ketiga yang kemudian diikuti oleh menurunnya secara cepat *lending capacity* perbankan. Penurunan dana pihak ketiga ini disebabkan karena krisis ekonomi yang terjadi membuat masyarakat takut pihak bank tidak mampu untuk mengembalikan dana yang telah mereka simpan, dan hal itu membuat semakin bekurangnya kepercayaan masyarakat kepada pihak bank.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada pihak bank, maka pihak bank melakukan beberapa strategi agar masyarakat tetap memiliki kepercayaan kepada mereka, dan tetap menanamkan dananya dalam bentuk simpanan salah satunya adalah dengan memberikan hadiah.

“Masyarakat dapat menyimpan dananya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, kemudian bank akan memberikan balas jasa berupa bunga, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lain saat nasabah menarik kembali dana tersebut pada saat jatuh tempo” (Kasmir, 2014:25). Hal ini adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh bank agar masyarakat tetap memiliki kepercayaan untuk menyimpan dananya di bank.

Berdasarkan Tinjauan Kebijakan Moneter (Bank Indonesia, 2013:11) Selama tahun 2012 sistem keuangan dan perbankan menunjukkan kinerja yang positif. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18,4%, pertumbuhan DPK yang masih kuat tersebut terutama dikontribusi

oleh pertumbuhan tabungan dan deposito yang stabil. Meskipun mengalami peningkatan dari sisi dana pihak ketiga yang juga mengakibatkan pertumbuhan kredit semakin meningkat, pihak bank masih harus memiliki prinsip konservatif seiring dengan masih tingginya risiko. Menurut survei perbankan (Bank Indonesia, 2015) Prinsip kehati-hatian ini akan diterapkan terhadap agunan kredit, premi yang dibebankan pada kredit, dan perjanjian kredit.

Dalam aktivitas pemberian kredit tidak hanya dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), namun dipengaruhi juga oleh faktor internal bank lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut (Warjiyo, 2004:17) selain dana yang tersedia, perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), *loan to Deposit Ratio (LDR)* dan sebagainya.

Profitabilitas juga merupakan hal yang penting dan mendukung dalam penyaluran kredit. Karena profitabilitas juga salah satu hal yang perlu dipertimbangkan agar kegiatan operasional bank seperti penyaluran kredit dapat berjalan lancar. Pihak bank dapat menggunakan Rasio profitabilitas seperti *return On Asset (ROA)* untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Menurut Khairani Bahar (2013:5) *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan nominal asset yang digunakan. Semakin tingginya ROA akan menunjukkan semakin tinggi

keuntungan yang didapatkan oleh bank, sehingga masyarakat akan lebih memiliki kepercayaan terhadap bank, dan pihak bank akan mampu lebih banyak dalam melakukan penyaluran kredit.

Bank menggunakan dana deposit dalam menyalurkan kreditnya, tentunya dana deposit tersebut sewaktu-waktu akan diambil kembali oleh depositors sewaktu jatuh tempo. Sehingga pihak bank harus memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana deposit ketika depositors ingin menarik kembali dana yang telah disimpannya di bank. Maka, hal ini perlu diukur agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositors. Dan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dapat diukur dengan *loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana dalam pengukuran LDR ini akan menunjukkan bagaimana likuiditas bank.

Meskipun LDR akan menunjukkan likuiditas yang rendah, namun perlu diketahui bahwa semakin tinggi LDR maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kredit yang telah disalurkan oleh bank karena jumlah dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan kredit juga semakin besar. Namun disisi lain LDR yang terlampaui tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank (L.T,2013:8).

Dalam melakukan penyaluran kredit selain mampu menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, namun pihak bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kerugian. Kredit bermasalah (*non performing loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti

kondisi ekonomi yang buruk (Fransisca,2009). NPL yang tinggi akan menimbulkan risiko kredit yang besar. Karena semakin tinggi jumlah penyaluran kredit maka pihak bank tentunya harus membuat pencadangan dana yang lebih besar untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Didce Imelda Cristina L.T (2013) meneliti mengenai analisis pengaruh dana pihak ketiga, CAR, LDR, dan NPL terhadap volume kredit pada bank yang terdapat di BEI menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga signifikan positif terhadap penyaluran kredit sedangkan CAR, LDR, dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap volume kredit.

Adapun penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Fransisca (2009) mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia yang menyatakan bahwa DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menambahkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai salah satu variabel independen. Dikarenakan menurut peneliti pihak bank tentunya harus memikirkan bagaimana kemampuan bank dalam mengembalikan dana masyarakat yang telah mempercayakan dananya untuk disimpan ke dalam bank tersebut dalam bentuk tabungan, bukan hanya terfokus pada bagaimana banyaknya volume kredit yang disalurkan sehingga masyarakat tetap percaya kepada bank, dan bank tetap lancar

melakukan kegiatan operasionalnya dalam bentuk volume penyaluran kredit. Lalu perbedaan selanjutnya adalah dikarenakan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan bahwa setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal 8% hal ini tentunya dalam bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi standar tersebut sehingga peneliti tidak mencantumkan variabel tersebut ke dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dari tahun penelitian 2010-2014 dikarenakan peneliti ingin melakukan penelitian yang terbaru serta melihat pengaruhnya karena dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Dan juga penelitian ini dilakukan pada bank umum yang konvensional dikarenakan kegiatan operasional yang dominan dalam hal volume penyaluran kredit adalah perusahaan perbankan. Serta yang menjadi alasan pemilihan bank umum konvensional adalah karena bank yang berprinsip konvensional dalam menghadapi risiko lebih menanggung sendiri tidak mengikutkan para nasabah yang memiliki dananya di bank, lain halnya dengan bank yang berprinsip syariah baik untung maupun rugi akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan sehingga dalam hal ini bank umum konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas seberapa besar pengaruh Dana pihak ketiga, *return on asset*, *loan to deposit ratio*, dan *Non performing Loan* terhadap volume kredit perbankan dengan objek penelitian bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pihak bank melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi intermediasi?
2. Apa-apa saja yang termasuk kedalam faktor internal bank?
3. Pengaruh apa yang telah terjadi terhadap volume kredit ketika dihadapkan dengan krisis tahun 1997?
4. Bagaimana pihak bank menanggulangi risiko kredit macet?
5. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume kredit?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap volume kredit?
7. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap volume kredit?
8. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap volume kredit?

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor internal bank yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2010-2014.

3. Objek penelitian ini adalah bank umum yang memiliki prinsip konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan volume kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dengan volume kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) dengan volume kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dengan volume kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap volume kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis dan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh faktor internal bank, dalam hal ini dana pihak ketiga, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*.
2. Bagi manajemen bank, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, evaluasi serta informasi dalam menentukan kebijakan pengelolaan dana pihak ketiga, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dan volume kredit bank
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi dan sumber informasi khususnya mahasiswa untuk tujuan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas,

sehingga hasilnya menjadi lebih baik khususnya mengenai volume kredit perbankan.